

PEMBERDAYAAN SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNANETRA MELALUI KEJUARAAN GOAL BALL TUNANETRA SE-KOTA YOGYAKARTA

Oleh: Faidillah Kurniawan, Rumpis Agus Sudarko, Tri Hadi Karyono

ABSTRAK

Anak-anak berkebutuhan khusus atau yang sering disebut dengan ABK adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Orang tua hendaknya tidak perlu memiliki rasa malu dan menyembunyikan kehadiran ABK dalam keluarganya. Masyarakat pun perlu lebih peduli terhadap anak-anak ini agar kedepannya mereka mendapatkan layanan pendidikan khusus yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Perpaduan antara orang tua, sekolah (pendidikan khusus) dan juga masyarakat diharapkan bisa menjadikan ABK lebih mandiri, sehat jasmani maupun rohani.

Tuna netra merupakan salah satu klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus dimana ABK tersebut banyak yang berprestasi. Beberapa orang beranggapan tuna netra merupakan orang yang tidak bisa melihat sama sekali sehingga mereka kesulitan untuk melakukan gerak sehari-hari. Secara teori penderita tuna netra adalah seseorang yang mengalami gangguan pengelihatannya dimana walaupun dibantu dengan perbaikan, masih mempunyai pengaruh yang merugikan bagi anak yang bersangkutan. Minimnya pengelihatannya tersebut tidak menutup kemungkinan untuk mereka memperoleh prestasi di segala bidang. Banyak dari anak-anak ini yang berprestasi pada bidang seni dan olahraga serta pada bidang pendidikan dimana banyak yang berhasil menjadi penulis buku dan juga pengajar.

Setiap anak tuna netra yang mempunyai keterbatasan pengelihatannya memiliki potensi dalam bidang olahraga yang sebaiknya diasah. Olahraga selain bisa untuk mencari bakat terpendam bagi ABK, kegiatan ini juga penting dilakukan karena untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya. Sesuai dengan semboyan *mens sana in corpore sano* yang berarti jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat. Diharapkan dengan memiliki kebugaran yang baik didapat tubuh yang sehat sehingga jiwa menjadi sehat memiliki kepercayaan diri yang baik walaupun mereka memiliki keterbatasan.

Proses pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman, sehingga anak ABK dapat mencapai cita-citanya. Begitu pula dengan pembelajaran jasmani yang berarti menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani yang khusus dibuat untuk anak berkebutuhan khusus adalah disebut penjas adaptif. Penjas adaptif adalah pendidikan jasmani yang dalam pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan yang dimiliki oleh ABK. Program pendidikan jasmani adaptif dibuat khusus dan berbeda dengan anak normal, sehingga perlu adanya modifikasi tertentu dalam kurikulum, strategi pembelajaran, materi dan alat yang digunakan, serta metode pembelajarannya. Semua metode yang dilaksanakan tidak serta merta langsung berhasil dalam kenyataannya banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi untuk menerapkan metode tersebut.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Goalball, Tunanetra*